

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan, memang adalah dunia yang tidak dapat dipungkiri menjadi tempat atau wacana yang paling sering diperbincangkan dimana pun kita berada. Pendidikan adalah sesuatu yang bukan tidak penting melainkan sesuatu yang menjadi sangat penting untuk dijadikan suatu bahan yang patut untuk disorot dengan tajam. Menurut Jennifer James (1998:xxxiii), “saat ini kita semua berdiri di dalam sebuah pusaran perubahan teknologi, ekonomi, demografi, dan cultural. Otak kita harus beradaptasi dengan lingkungan yang berubah.

Tugas kita terkini adalah berevolusi dengan membentuk ulangn wanita dan pria ke dalam bentuk yang lebih beradab dibanding nenek moyang kita.kita harus melaksankannya bukan dalam keluarga luas yang menetap di sebuah hutan atau di atas sabana luas, melainkan di dalam apa yang sedang menjadi keluarga manusia di dalam sebuah desa global”(Efendi, 2005:140). Itu sebabnya kita harus mampu berpacu dengan melihat dunia secara beragam bukan hanya secara sempit semata.

Sekarang ini, dunia pendidikan di Indonesia sedang gencar-gencarnya mengembangkan dan menata diri untuk kemajuan

pendidikannya guna memenuhi kebutuhan dan kemajuan tuntutan pendidikan global. Negeri kita sedang marak-maraknya melakukan sosialisasi kurikulum 2013 mulai dari jenjang sekolah dasar atau SD sampai dengan sekolah menengah atas atau SMA.

Banyak perubahan yang terjadi khususnya dalam pelaksanaan proses pembelajarannya, yang pada mulanya menggunakan pendekatan mata pelajaran sekarang diubah menjadi pendekatan tematik. Dimana dalam pendekatan tematik ini bukan lagi hanya mengandalkan pembelajaran permata pelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran tetapi setiap ilmu pengetahuan yang hendak disampaikan diberikan melalui pemetaan tema pembelajaran. Banyak mata pelajaran yang tidak akan berdiri sendiri melainkan akan dilebur dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini tentu membuat resah para penggelut pendidikan. Tidak hanya para peserta didik tetapi juga tenaga pendidikan yang harus mulai bersiap-siap menata diri masing-masing untuk menghadapi kurikulum yang baru ini.

Kurikulum memang sesuatu yang sangat penting dalam tercapainya sebuah pendidikan yang berkarakter dan bermutu tinggi. Tetapi, tidak hanya sarana dan prasarannya saja yang harus di tingkatkan dan diperbaiki melainkan sumber daya manusianya lah yang juga harus ikut diasah, ditata, diukir dan lain sebagainya. Sebab tidak akan ada gunanya jika kita memiliki teknologi tinggi tetapi tidak memiliki sumber daya manusia yang mampu untuk menjalankan teknologi tinggi tersebut. Sama

halnya dengan pendidikan, sumber daya manusia salah satu faktor terpenting untuk kesuksesan pendidikan itu sendiri.

Berbicara tentang sumber daya manusia, pada hakikatnya manusia itu terlahir dengan bakat alamiah yang berbeda-beda untuk masing-masing individunya. Setiap manusia memiliki potensi dan kecerdasan tersendiri untuk beradaptasi, membenahi diri, memperbaiki diri maupun menata dirinya sendiri untuk kehidupan masyarakat dan pribadinya. Setiap manusia memiliki kecerdasan yang tidak banyak para ahli pendidikan, ahli psikologi, maupun ahli antropologi dapat menyadarinya tanpa pengamatan yang mendalam. Hal ini juga dapat dilihat bahwa *Human Development Index* untuk Indonesia Indonesia pada 14 Maret 2013 dilaporkan naik tiga peringkat. Pada 2012 menduduki peringkat 124 dari 178 negara, menjadi urutan ke-121 dari 185 negara. Sementara itu, berdasarkan UNDP monitor, Indonesia meraih score 0,629 naik 0,009, meliputi aspek tenaga kerja, kesehatan, dan pendidikan (satunews.com).

Manusia memang diciptakan Tuhan dengan berbagai keistimewaan, banyak dari kita yang tidak menyadarinya tetapi malah bersikap bodoh dengan menyalakan kemampuan atau kecerdasan alami itu. Banyak orang mengenal kecerdasan majemuk atau *multiple intelligence* sebagai kecerdasan emosional. Kecerdasan semacam ini memang dimiliki oleh manusia sejak lahir. Tapi tidak banyak orang menyadarinya dan hanya cenderung mengasah IQ anak. Padahal. Di dunia kita mengenal Mozart atau Vanessa Mae yang merupakan jenius dibidang

musikal, Michael Jordan dan Tiger Woods dibidang olah raga, di bidang politik kita mengenal banyak politikus berbakat seperti Barack Obama dan masih banyak lagi orang-orang berbakat yang tak ter ekspos (Pitaloka, 2009:48). Menurut Mahatma Ghandi dikutip kembali dari Murtadha Muthahhari (1985:155-156) “ada realitas tunggal diseluruh dunia ini, yaitu pengetahuan tentang diri. Siapa yang mengenal dirinya akan mengenal pula Tuhan dan segala ciptaan-Nya. Siapa yang tidak mempunyai pengetahuan semacam itu, ia tidak akan mempunyai pengatahuna apapun.

Di dunia ini hanya ada satu kekuatan, satu jenis kemerdekaan, dan satu bentuk keadilan, yaitu kuasa untuk mengendalikan diri. Siapa yang mampu mengendalikan diri-nya, akan mampu menguasai dunia. Hanya ada satu bentuk kebaikan didunia, yaitu mencintai orang lain sebagaimana mencintai diri sendiri, dengan kata lain menghargai orang lain sebagaimana menghargai diri kita sendiri. Di luar itu, yang ada hanya ilusi dan kehampaan semata” (Efendi, 2005:24). Begitulah, suatu kehidupan dianggap penting karena diri kita sendiri adalah penentu bagaimana kita akan menjalani kehidupan kita di masa depan.

Kita hidup didunia di anugrahi oleh Tuhan dengan berbagai kelebihan, salah satunya adalah kecerdasan yang dimiliki oleh otak kita, Efendi (2005:55) memaparkan bahwa kecerdasan dan otak manusia masih tetap merupakan misteri dan disebut-sebut merupakan wilayah jelajah terakhir manusia. Kita menganggap kita cerdas karena bawaan, tapi padahal cerdas bukan hanya karena bawaan tetapi juga dikarena faktor

lingkungan. Menurut Gardner (2013:38), Kecerdasan secara garis besar di bagi menjadi tujuh jenis yaitu kecerdasan musik, gerakan-badan, logika-matematika, linguisitik, ruang, intrapribadi dan antarpribadi. Salah satu kecerdasan yang dianggap cukup penting dalam kehidupan seseorang ialah kecerdasan intrapribadi atau sering disebut intrapersonal.

Menurut Gardner dalam Jasmine (2007: 27) kecerdasan intrapersonal tercermin dalam kesadaran mendalam akan perasaan batin, inilah kecerdasan yang memungkinkan seseorang memahami diri sendiri, kemampuan dan pilihannya sendiri. Seseorang dengan kecerdasan intrapersonal ini memang cukup baik dalam mengendalikan dirinya. Seseorang dengan kecerdasan ini dapat melihat dan mengenali dirinya sendiri dengan cukup baik, mengetahui apa yang sedang dirasakannya, mengerti apa yang sedang di gelisahkan hatinya dan mampu untuk menjaga dirinya agar tetap stabil emosi dan tingkah lakukanya.

Chatib dan Alamsyah (2012: 95-96) mengungkapkan bahwa kecerdasan intrapersonal atau kecerdasan memahami diri sendiri merupakan jenis kecerdasan yang cukup kompleks dan rumit sebab menyangkut hakikat dan tujuan hidup, juga paling sulit di mengerti di antara semua jenis kecerdasan. Menurut Armstrong (2002:5) setiap pribadi adalah unik, sebagaimana ketujuh kecerdasan itu memperlihatkan bentuknya dalam kehidupan kita. Jarang sekali ada orang yang dapat mencapai tingkat penguasaan yang tinggi dalam enam atau tujuh kecerdasan tersebut.

Selain kecerdasan intrapersonal, manusia juga memiliki suatu rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu. Seseorang cenderung penasaran dengan sesuatu hal yang dapat menarik perhatiannya dan dapat memancing kemauannya. Hal yang dapat memancing rasa ingin tahu seseorang itu dapat menimbulkan partisipasi aktif dari seseorang untuk mencari tahu hal yang menarik perhatiannya itu. Menurut Lauster (2000:1) tak seorangpun juga, yang perlu tetap ragu-ragu tentang kepribadiannya, pesimis, tak bertanggung jawab, tergantung pada orang lain, egois, tidak toleran atau malas sedikit demi sedikit kita lebih dapat percaya pada diri sendiri, tidak serakah, optimis, hati-hati, merdeka, toleran, bercita-cita, sekali saudara menyadari bahwa kemungkinan juga terbuka bagi kita.

Berdasarkan gambaran di atas maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai sejauh mana “Pengaruh kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPA kelas IV SDIT MTA Matesih, Karanganyar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa belum mampu untuk menyadari kecerdasan intrapersonalnya sendiri.

2. Siswa belum mengoptimalkan kecerdasan intrapersonal yang dimilikinya dalam proses belajar mengajar.
3. Siswa belum berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar.
4. Setiap siswa memiliki kecerdasan intrapersonal yang berbeda-beda dan partisipasi dalam pembelajaran yang berbeda-beda pula sehingga prestasi belajar mata pelajaran IPA pun berbeda-beda.
5. Prestasi belajar siswa yang masih rendah dalam mata pelajaran IPA.
6. Kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran mempengaruhi prestasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mengatasi agar permasalahan yang akan di bahas pada penelitian tidak terlalu kompleks maka peneliti perlu memberikan batasan-batasan permasalahan. Pembatasan permasalahan ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan dengan baik. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Kecerdasan intrapersonal adalah pengetahuan diri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasarkan pengetahuan itu. Kecerdasan ini termasuk memiliki gambaran yang akurat tentang diri sendiri (kekuatan dan keterbatasan seseorang), kesadaran terhadap suasana hati dan batin, maksud, motivasi, temperamen, dan keinginan, serta kemampuan untuk mendisiplinkan diri, pemahaman diri, dan harga diri.

2. Partisipasi aktif siswa adalah adalah keikutsertaan atau keaktifan siswa dalam mengikuti suatu kegiatan. Dalam suatu pembelajaran siswa diharapkan mampu berpartisipasi aktif dalam suatu pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berprestasi dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan percaya pada diri sendiri
3. Prestasi belajar IPA di batasi pada hasil prestasi belajar mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDIT MTA Matesih, Karanganyar tahun ajaran 2013/2014.
4. Penelitian ini dilakukan di SDIT MTA Matesih, Karanganyar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar IPA ?
2. Apakah ada pengaruh partisipasi aktif siswa terhadap prestasi belajar IPA ?
3. Apakah ada pengaruh antara kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa terhadap prestasi belajar IPA ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar IPA.
2. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi aktif siswa terhadap prestasi belajar IPA.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara kecerdasan intrapersonal dengan partisipasi aktif siswa terhadap prestasi belajar IPA.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat berhasil dengan baik, yaitu dapat mencapai tujuan secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Ada dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan pendidikan Indonesia terutama dalam mengetahui cara memahami karakter intrapersonal siswa bagi dunia pendidikan sehingga dapat diciptakan pendidikan yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa dan dapat menciptakan iklim belajar yang memicu partisipasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memperluas cakrawala apresiasi pembaca khususnya dalam bidang pendidikan untuk lebih kreatif lagi dalam mengembangkan media yang mampu mempermudah peserta didik dalam belajar.
- b. Memberi masukan bagi para guru /sekolah bahwa setiap anak pada hakikatnya adalah cerdas. Tugas guru /sekolah adalah menggali kecerdasan tersebut agar dapat dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan belajar anak.
- c. Memberikan informasi bagi guru bahwa dengan kecerdasan intrapersonal yang baik, siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Sehingga, sebisa mungkin guru harus melatih, mengasah dan mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa.
- d. Memberikan masukan bagi guru khususnya guru mata pelajaran IPA, bahwa dengan kecerdasan intrapersonal yang terasah siswa mampu menjadi siswa berbakat yang bisa mengondisikan dirinya untuk belajar sesuai keinginannya sendiri tanpa suruhan orang lain.
- e. Memberikan masukan bagi para guru / sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar IPA.
- f. Dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi penulis.
- g. Memberikan gambaran pada peneliti selanjutnya terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa.